



## Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Fatoni, Thailand (*Indonesian Language Program for Foreign Speakers (BIPA) at Fatoni University, Thailand*)

**Ku-Ares Tawandorloh<sup>a,1\*</sup>, Islahuddin<sup>a,2</sup>, dan Devita Cahyani Nugraheny<sup>b,3</sup>**

<sup>a</sup>Fatoni University, Pattani, Thailand

<sup>b</sup>STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>kuares.t@ftu.ac.th; <sup>2</sup>islahuddin@ftu.ac.th; <sup>3</sup>devita\_cahyani@stkipkusumanegara.ac.id

\*Corresponding author

### Article info

#### Article history:

Received: 26-06-2021

Revised : 17-08-2021

Accepted: 02-09-2021

#### Keywords:

education management

BIPA

Fatoni University

### ABSTRACT

*This study aims to provide an overview of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) learning in the Indonesian Language Concentration, Malay Language Department, Fatoni University. This study uses a qualitative descriptive method. Data were obtained from BIPA lecturers, managers of the Indonesian Language Concentration at Fatoni University, documents, and various events in this program. Data analysis uses include data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The study results show that BIPA learning has been growing in Thailand, and there have been BIPA lessons at the university level, one of which is Fatoni University. BIPA learning at Fatoni University has been managed with good education management, including institutions, curriculum, teachers, teaching materials, learning methods, and students.*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Konsentrasi Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa Melayu, Universitas Fatoni. Data penelitian deskriptif kualitatif ini diperoleh dari pengajar BIPA, pengelola Konsentrasi Bahasa Indonesia di Universitas Fatoni, dokumen, dan berbagai peristiwa di program ini. Analisis data meliputi: pengumpulan, reduksi, dan penyajian data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA sudah semakin berkembang di Thailand dan sudah ada pembelajaran BIPA di tingkat perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Fatoni. Pembelajaran BIPA di Universitas Fatoni sudah dikelola dengan manajemen pendidikan yang baik, meliputi kelembagaan, kurikulum, pengajar, materi ajar, metode pembelajaran, dan mahasiswa.

Copyright © 2021 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa Indonesia sangat pesat. Apalagi didukung dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 yang mengamanatkan peningkatan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Nastiti dkk, (2019) menjelaskan makna dari bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Bertahap memiliki maksud penyebaran bahasa Indonesia mulai dari tingkatan pemula, madya, lanjut, dan profesional. Sistematis berarti bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dengan menganut prinsip belajar-mengajar secara komprehensif dan aplikatif dengan sasaran anak-anak untuk sekolah dasar, remaja untuk sekolah menengah, pemuda atau pemuda



untuk perguruan tinggi hingga para pekerja profesional. Berkelanjutan, mengupayakan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan, dan konsisten.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional tidak hanya dipelajari di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri biasa disebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Senada dengan itu, program BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pemelajar asing (Ningrum et al., 2017). Sampai saat ini, pembelajaran BIPA telah dilakukan di negara ASEAN (Fitriani et al., 2019), salah satunya adalah Thailand. Di Thailand telah terdapat beberapa universitas yang mengajarkan BIPA (Andayani, 2012). Awal pembelajaran BIPA dilakukan di Naresuan University pada tahun 1995 oleh dosen Thailand yang telah belajar BIPA di Indonesia. Selanjutnya, BIPA mulai banyak diajarkan di beberapa universitas di Thailand sejak tahun 2012. Beberapa universitas tersebut di antaranya, yaitu Mae Fa Luang University, Mae Jo University, Chiang Mai University, Naresuan University Rajamangala University, Rajabath Pibulsongkran University, Suranaree University of Technology, Thammasat University, Kasetsart University, Chulalongkorn University, Mahidol University, Prince of Songkhla University, dan Fatoni University (Leksono, 2015).

Fatoni University (FTU) merupakan satu-satunya universitas swasta Islam di Patani, Thailand Selatan. FTU didirikan pada 03 April 1992 dengan nama College Islamic Yala yang terletak di Desa Paramitae, Kecamatan Budi, Kabupaten Meuang, Provinsi Yala. Pada 10 Maret 2004, dibukalah kampus kedua yang terletak di Desa Serong, Kecamatan Khaotoom, Kabupaten Yarang, Provinsi Pattani. Pada tahun 2007, terjadi perubahan nama kampus dari College Islamic Yala menjadi Yala Islamic University. Pada 31 Oktober 2013. Perubahan nama terjadi lagi dari Yala Islamic University menjadi Fatoni University (FTU) atau Universitas Fatoni (Isnaniah & Islahuddin, 2020). FTU terus berkembang dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, FTU telah memiliki lima fakultas, yakni satu Program Pascasarjana, dan satu Pusat Bahasa Internasional. Fakultas-fakultas tersebut, di antaranya, yaitu Fakultas Islam dan Hukum, Fakultas Ilmu Budaya dan Sosial, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Al-Quran dan Sunnah. Adapun fakultas yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Fakultas Ilmu Budaya dan Sosial (FIBS).

FIBS telah memiliki enam jurusan, terdiri atas tiga jurusan ilmu sosial, yaitu Jurusan Administrasi Bisnis, Jurusan Manajemen Keuangan Islam, dan Jurusan Administrasi Publik. Tiga jurusan lain dalam fakultas yang sama dan merupakan program internasional, yaitu: Jurusan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa Inggris, dan Jurusan Bahasa Melayu (JBM). JBM didirikan kali pertama pada 2007. Jurusan ini dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan. JBM memang bukan jurusan pendidikan, tetapi hasil evaluasi menunjukkan bahwa JBM telah meluluskan beberapa alumni yang sebagian besar menjadi tenaga pendidik atau guru. Pada tahun 2016, JBM melakukan perbaikan kurikulum. Perbaikan itu menjadikan JBM membuka dua konsentrasi, yaitu Konsentrasi Bahasa Indonesia (KBI) dan Konsentrasi Bahasa Melayu (KBM). Konsentrasi Bahasa Indonesia (KBI) merupakan satu-satunya Konsentrasi Bahasa Indonesia di Thailand. KBI menerapkan manajemen pendidikan sedemikian rupa dengan harapan lulusan KBI memiliki bekal bahasa, sastra, dan budaya Indonesia, sehingga mampu bersaing di dunia kerja, baik dalam negeri (Thailand), maupun di luar negeri (Indonesia).



Demi meningkatkan kualitas KBI, perlu dilakukan penelitian terkait manajemen atau pengelolaan program. Hal ini karena manajemen merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan sebuah program atau lembaga (Sumarni, Entang, & Patras, 2021). Manajemen berasal dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan (Hakim & Herlina, 2018). Kedua kata tersebut digabungkan menjadi *manager* yang memiliki arti menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*. Kata benda *management*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (Basyit, 2018). Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber daya secara efektif, efisien, dan rasional. Hal ini dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Muhaimin & Prabowo, 2009; Romlah, 2016).

Manajemen pendidikan merupakan usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dalam melaksanakan pendidikan. Usaha ini menimbulkan proses saling memengaruhi, memberikan motivasi terhadap kreativitas mahasiswa melalui sarana dan prasarana, metode, media, dan alat-alat pendidikan yang diperlukan. Hakikat manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan pendidikan yang meliputi: (a) kinerja para pegawai, (b) administrasi kegiatan pendidikan, (c) aktivitas pada pendidik, (d) kurikulum, (e) sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar, (f) pengawasan, (g) evaluasi, serta (h) pembiayaan (Romlah, 2016). Manajemen pendidikan juga terkait *input* mahasiswa, kurikulum, dosen, fasilitas, anggaran, kelembagaan, lingkungan, dan keluaran atau lulusan (Suparta, 2017).

Belum banyak penelitian terkait manajemen program BIPA, khususnya sebagai program studi di perguruan tinggi luar negeri. Penelitian Sujana (2012) lebih berfokus pada program BIPA sebagai lembaga kursus di Lombok. Sebagian besar penelitian tentang BIPA berfokus pada metode dan bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang pembelajaran BIPA di KBI FTU penting untuk dilakukan. Hal ini dapat memberi gambaran bagi perguruan tinggi lain di luar negeri yang akan mengembangkan program yang sama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut memberikan gambaran secara sistematis dan hubungan antarfenomena yang sedang diselidiki (Nasir, 2009). Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti dibantu kartu data (Sugiyono, 2013). Sumber data berupa informan, yang meliputi: pengajar BIPA, pengelola Konsentrasi Bahasa Indonesia di FTU, dokumen, dan peristiwa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, analisis konten, dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi (Bachri, 2010; Sugiyono, 2017) untuk menghilangkan keraguan dan menghindari bias atau simpangan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi yang digunakan meliputi empat aspek antara lain: data, investigator, teori, dan metodologi (Zamili, 2015).

Triangulasi data merupakan gambaran data hasil kombinasi beragam sumber dalam waktu, sumber, tempat, dan orang yang berbeda. Triangulasi investigator menggunakan pewawancara atau observer lain untuk mengimbangi pengaruh subjektivitas peneliti (Kasiyan, 2015). Triangulasi teori berupa penggunaan pendekatan data yang diperoleh dari beragam perspektif. Penempatan sudut pandang teori ini diposisikan secara berdampingan untuk memperkuat manfaat



penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan metode yang sama dalam situasi yang berbeda, dan metode yang berbeda untuk menghubungkan objek yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Setelah itu, data disajikan dengan teknik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Pembelajaran BIPA di FTU

Di Naresuan University, BIPA merupakan mata kuliah pilihan. Mata kuliah ini diampu oleh dosen Thailand yang telah belajar BIPA di Indonesia. Setelah itu, BIPA mulai berkembang menjadi *regional studies*, seperti yang terdapat pada Mae Jo University dan Chiang Mai University. Hal ini berbeda dengan pembelajaran BIPA di Thammasat University yang diampu langsung oleh tenaga pengajar asli Indonesia (*native speaker*). Di Prince of Songkhla University, BIPA merupakan mata kuliah minor, sedangkan di Fatoni University (FTU), BIPA merupakan salah satu mata kuliah pada Konsentrasi Bahasa Indonesia (KBI) (Tawandorloh & Islahuddin, 2019). Pembelajaran BIPA sudah dilaksanakan di FTU mulai tahun 2016. BIPA di FTU diajarkan pada semester I, berjumlah 3 sks, dan berada dalam kurikulum Konsentrasi Bahasa Indonesia (KBI), Fakultas Ilmu Budaya dan Sosial (FIBS).

Pembelajaran BIPA di FTU telah berlangsung selama empat tahun. Secara umum, pembelajaran BIPA terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Pembelajaran BIPA di FTU didesain sebagai pengantar dan untuk menjadi jembatan bagi para mahasiswa KBI dalam memahami bahasa, sastra, dan budaya Indonesia. Sebenarnya, pembelajaran bahasa Indonesia secara tidak langsung telah diajarkan di kampus FTU bersamaan dengan dibukanya Jurusan Bahasa Melayu (JBM), yaitu pada tahun 2007. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa tenaga pengajar asli Thailand yang merupakan lulusan beberapa universitas di Indonesia dan menggunakan buku-buku bahasa Indonesia sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di JBM.

Bahasa Indonesia lebih menjadi perhatian utama pada JBM sejak perbaikan kurikulum 2012, yaitu terdapat mata kuliah perbandingan kosakata bahasa Melayu dalam ASEAN (bahasa Melayu dan bahasa Indonesia). Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan pada semester enam dan bertujuan untuk lebih mengetahui perbandingan bahasa Melayu dengan bahasa Indonesia. Adapun pertimbangan utamanya karena mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa Melayu selama lima semester. Kemampuan ini tidak akan tercampur dengan penguasaan bahasa Indonesia. Sejak tahun 2013, mata kuliah ini diampu tenaga pengajar dari Indonesia dengan menggunakan pengantar bahasa Indonesia. Pemilihan tenaga pengajar dari Indonesia bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap perbandingan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, aksen bahasa Indonesia sudah cukup *familiar* di kalangan para mahasiswa yang saat itu belajar pada JBM.

Pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia pada mahasiswa JBM, baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Melayu para mahasiswa JBM. Pengaruh positif, para mahasiswa bertambah



pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Akan tetapi, pengaruh negatifnya beberapa mahasiswa sukar membedakan antara bahasa Melayu dengan bahasa Indonesia.

Selanjutnya, pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Melayu dapat dilihat dengan adanya tulisan dan komunikasi bahasa Melayu dengan aksen bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa JBM. Pengaruh tersebut tidak sebesar pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Pantu (2014) bahwa pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia cukup besar, di antaranya penggunaan aksara Arab dan adanya serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Terkait pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Melayu pada mahasiswa JBM, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan terkait ejaan antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia; 2) terdapat perbedaan pengucapan antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia; 3) dan terdapat perbedaan makna kosakata antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia (Tawandorloh dkk, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia di FTU mengalami perkembangan signifikan sejak dibukanya Konsentrasi Bahasa Indonesia (2016) di bawah pengelolaan manajemen JBM. Pembelajaran bahasa Indonesia di KBI, FTU ini, meliputi: pembelajaran empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, berbicara, menulis, dan menyimak; teori linguistik, yakni: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik; teori sastra; teori budaya; dan bahasa Indonesia untuk praktik pariwisata, bisnis, penerjemahan, dan yang lain.

#### **Kelembagaan KBI, FTU Thailand**

Keberadaan lembaga pembelajaran BIPA di KBI, FTU sangat penting (Nugraheni, 2015). Oleh karena itu, kelembagaan BIPA tersebut harus meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar dengan melakukan pelatihan pembelajaran BIPA. Konsentrasi Bahasa Indonesia FTU Thailand merupakan salah satu konsentrasi pada Jurusan Bahasa Melayu di samping Konsentrasi Bahasa Melayu. Konsentrasi Bahasa Indonesia di bawah Ketua Jurusan Bahasa Melayu. Secara kelembagaan, Konsentrasi Bahasa Indonesia, memiliki seorang Sekretaris Konsentrasi yang membawahi empat tenaga pengajar dan staf jurusan. Ketua JBM berada di bawah Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya (FISB). Adapun Dekan FISB berada di bawah Wakil Rektor bagian Akademik. Rektor bagian Akademik berada di bawah Wakil Rektor Utama dan Rektor FTU.

#### **Tenaga Pengajar di KBI, FTU, Thailand**

Tenaga pengajar merupakan sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan (Almasri, 2016). Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pengorganisasian dapat berupa penentuan pekerjaan yang harus dilakukan. Karena masih di dalam institusi kampus, pengorganisasian ini berkaitan erat dengan pembagian jadwal pengajar para tenaga pengajar. Pelaksanaan berupa kegiatan yang mengusahakan dan menggerakkan para tenaga pengajar untuk melakukan tugasnya. Pengawasan merupakan seluruh upaya pengamatan pelaksanaan operasional guna menjamin kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Tenaga pengajar pada JBM berjumlah sebelas orang termasuk Ketua JBM berpendidikan magister dan doktor, baik dalam maupun luar negeri dari Malaysia dan Indonesia. Tenaga pengajar khusus KBI berjumlah lima orang termasuk Ketua JBM. Lima tenaga pengajar pada KBI terdiri atas satu tenaga pengajar dari Indonesia (*native speaker*) dan empat tenaga pengajar asli Thailand. Tenaga



pengajar dari Indonesia merupakan alumni Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Adapun empat tenaga pengajar asli Thailand merupakan alumni beberapa universitas di Indonesia, di antaranya, yaitu: satu tenaga pengajar alumni Linguistik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; satu tenaga pengajar alumni Linguistik Universitas Sebelas Maret, Surakarta; dan dua tenaga pengajar alumni Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Untuk pengembangan BIPA di FTU, pada tahun 2017, terdapat empat tenaga pengajar kerja sama dari Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), Jakarta untuk membantu pengajaran BIPA. Empat tenaga pengajar tersebut terbagi dalam dua semester. Semester 1 terdapat dua dosen, sedangkan semester 2 terdapat dua dosen juga. Selain itu, empat tenaga pengajar terdiri atas dua tenaga pengajar pada semester I berpendidikan magister dan dua tenaga pengajar pada semester II berpendidikan doktor dan magister. Selanjutnya, pada 2018, terdapat dua tenaga pengajar berpendidikan magister kerja sama dari PPSDK, Kemendikbud RI, hanya pada semester I.

Tenaga pengajar yang memiliki kemampuan pada bidang bahasa, sastra, dan budaya Indonesia di KBI, FTU menjadi kebutuhan yang penting. Selain itu, perlunya peningkatan kualitas pengajar bahasa Indonesia dikarenakan tenaga pengajar tersebut sebagai ujung tombak untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait pembelajaran bahasa Indonesia di KBI, FTU. Senada dengan itu, Nugraheni (2015) menyebutkan bahwa berbagai permasalahan tentang pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing menggambarkan betapa penting upaya peningkatan kualitas tenaga pengajar BIPA. Volume dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia untuk negara lain yang akan mempelajari bahasa Indonesia juga merupakan sesuatu yang sangat penting.

#### **Mahasiswa KBI, FTU Thailand**

Latar belakang mahasiswa pada KBI, FTU bervariasi, yaitu dari berbagai latar belakang keluarga, di antaranya: 1) mahasiswa berbahasa ibunda bahasa Melayu; 2) mahasiswa berbahasa ibunda bahasa Thai; 3) mahasiswa yang pernah tinggal di Indonesia atau Malaysia selama lebih dari setahun; dan 4) mahasiswa yang tidak pernah tinggal di Indonesia atau Malaysia. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran BIPA dimulai, pihak KBI melakukan tes pendahuluan (*pretest*) kemampuan berbahasa Indonesia. Jika hasil tes mahasiswa di bawah syarat perkuliahan, mahasiswa tersebut akan mendapatkan bimbingan selama dua minggu sebelum perkuliahan dimulai. Ketika perkuliahan sudah berlangsung, mahasiswa tetap dibekali pembelajaran tambahan pada malam hari. Pembelajaran BIPA 2 setelah pembelajaran BIPA 1 dilaksanakan untuk memperlancar kemampuan berbahasa mahasiswa tersebut.

Pentingnya tes pembelajaran bagi mahasiswa pemelajar BIPA pada KBI dilakukan untuk dapat mendeteksi kemampuan akademik mahasiswa terhadap bahasa Indonesia agar tenaga pengajar dapat menyikapi pelbagai variasi kemampuan mahasiswa. Senada dengan itu, Kusmiatun (2016) menyatakan bahwa tes kemahiran berbahasa perlu dilakukan oleh pemelajar asing untuk tujuan akademik. Hasil tersebut dapat diketahui kemampuan pemelajar bahasa Indonesia dan dapat dilakukan penyikapan yang tepat terhadap pelbagai kemampuan pemelajar bahasa Indonesia sehingga diharapkan perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan lancar.



Penelitian berdasarkan latar belakang mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran BIPA telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran BIPA lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mempelajari bahasa Indonesia (Tawandorloh & Islahuddin, 2019). Hasil tes dan angket pada keterampilan berbicara, mahasiswa lebih mampu berkomunikasi. Pada keterampilan membaca, mahasiswa lebih mampu memahami isi teks bacaan. Pada keterampilan menulis, mahasiswa sudah mampu mengarang atau membuat paragraf. Pada keterampilan menyimak, mahasiswa sudah sepenuhnya memahami hal yang ada dalam simakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berbahasa ibu bahasa Thai maupun bahasa Melayu, berkemampuan baik untuk semua keterampilan. Adapun bagi mahasiswa yang pernah tinggal di Indonesia atau Malaysia selama lebih dari setahun, memiliki keterampilan berbicara dan membaca sangat baik. Keterampilan menulis dan menyimak masuk dalam kategori baik.

Motivasi mahasiswa Thailand belajar bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia di beberapa universitas Thailand. Bahasa Indonesia di sini sebagai mata kuliah minor atau mata kuliah pilihan. Demikian juga yang terdapat di FTU, Patani, Thailand Selatan. Beberapa motivasi mahasiswa KBI, FTU dalam belajar bahasa Indonesia, di antaranya, yaitu untuk tujuan pekerjaan, tujuan pendidikan, dan alasan lain. *Pertama*, tujuan pekerjaan. Beberapa mahasiswa berkeinginan: 1) mendapatkan pekerjaan berkaitan dengan Indonesia (bekerja di KBRI, KRI); 2) menguasai bahasa Indonesia untuk pekerjaan di masa depan (penerjemah, pemandu wisata); dan 3) menjadi guru BIPA.

*Kedua*, tujuan pendidikan. Beberapa mahasiswa berkeinginan: 1) mendapat kedudukan dalam bidang akademik dalam bahasa ASEAN; 2) mendapatkan kemampuan bahasa Indonesia pada jenjang S-1; 3) mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar; 4) membuka laboratorium bahasa Indonesia; 5) mengenal budaya Indonesia; 6) mendapatkan berbagai beasiswa di Indonesia, di antaranya: beasiswa Darmasiswa, KNB, Muhammadiyah, Kemenag, dan lain-lain. *Ketiga*, alasan lain. Beberapa mahasiswa belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: 1) bahasa Indonesia merupakan bahasa terluas di ASEAN; 2) bahasa Indonesia merupakan bahasa yang menarik dan mudah dipelajari; 3) Indonesia merupakan tetangga dekat dengan Thailand; dan 4) keinginan belajar bahasa Indonesia langsung di Indonesia belum tercapai, sehingga kesempatan belajar datang di FTU.

### **Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Kurikulum berasal dari bahasa Latin dari kata *curere* yang berubah menjadi kata benda *curriculum*. Kurikulum merupakan semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan mahasiswa di bawah bimbingan dosen. Kurikulum berisi sejumlah mata kuliah yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk mendapat ijazah. Kurikulum merupakan seperangkat mata kuliah yang diajarkan pada institusi pendidikan tertentu. Ada enam fungsi manajemen kurikulum, yaitu: a) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, b) meningkatkan keadilan dan kesempatan siswa mencapai hasil maksimal, c) meningkatkan



relevansi dan keefektifan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa maupun lingkungan mahasiswa, d) meningkatkan keefektifan kinerja dosen dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, e) meningkatkan efisiensi dan keefektifan proses belajar, dan f) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum (Suparta, 2017).

Kurikulum di KBI dan JBM merupakan salah satu kurikulum internasional yang ada di FTU. Kurikulum ini dalam proses pembelajarannya menggunakan bahasa Melayu (KBM) atau bahasa Indonesia (KBI), kecuali Mata Kuliah Universitas (MKU) yang menggunakan bahasa Thai. Selain JBM, kurikulum internasional di FTU, di antaranya Jurusan Bahasa Arab dan Jurusan Usuluddin yang menggunakan bahasa Arab; Jurusan Bahasa Inggris dan Jurusan Ilmu Komputer yang menggunakan bahasa Inggris. Kurikulum KBI merupakan kurikulum bahasa Indonesia yang berasal dari berbagai universitas di Indonesia dan diubah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di Thailand. Dalam kurikulum KBI terdapat praktik kerja lapangan di Indonesia yang bertujuan untuk lebih memahami bahasa, sastra, dan budaya Indonesia bukan hanya dalam kelas. Bahkan mahasiswa melakukan praktik langsung ke negara Indonesia.

Kurikulum KBI merupakan kurikulum yang terdapat dalam JBM di samping kurikulum Konsentrasi Bahasa Melayu (KBM). Adapun pengampu kurikulum JBM berjumlah tujuh orang yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pengampu kurikulum inti JBM berjumlah tiga orang, pengampu kurikulum KBM berjumlah empat orang, dan pengampu kurikulum KBI berjumlah tiga orang. Hal tersebut berarti terdapat pengampu kurikulum inti JBM yang merangkap pengampu kurikulum setiap konsentrasi. Untuk memperoleh gelar sarjana, baik KBM maupun KBI, mahasiswa harus menyelesaikan beban SKS sebanyak 143 SKS. Mata kuliah terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki bobot 51 SKS, termasuk di dalamnya Mata Kuliah BIPA (*Indonesian for Foreign Learners*) dengan bobot 3 SKS yang terletak pada semester 1.

#### **Materi Ajar yang Digunakan pada KBI, FTU**

Materi ajar merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana (Doyin, 2014). Materi ajar sebagai alat bantu dosen dalam menyampaikan materi sehingga keterlibatan mahasiswa. Materi ajar yang ideal merupakan materi yang menuntun mahasiswa untuk berpikir kritis karena itu hal yang terpenting dalam pembelajaran (Cintamulya, 2019). Materi yang diajarkan di KBI, FTU berasal dari kurikulum berbagai universitas di Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada di negara Thailand setelah para mahasiswa menyelesaikan perkuliahan. Materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berasal dari berbagai buku terbitan Indonesia, sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan. Bahan-bahan tersebut kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan kurikulum di FTU dan menjadi bahan ajar perkuliahan setiap semester. Secara keseluruhan, materi disampaikan dalam bahasa Indonesia, kecuali mata kuliah wajib universitas disampaikan dalam bahasa Thai.

Mata kuliah BIPA menggunakan pengantar belajar bahasa, sastra, dan budaya Indonesia dan menggunakan bahan ajar terbitan PPSDK disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kerja sama antara KBI,





FTU dengan PPSDK, Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengiriman tenaga pengajar BIPA dari PPSDK ke FTU Thailand. Bahan ajar BIPA disesuaikan dengan literasi budaya setempat, yaitu Patani. Langkah ini bertujuan mempermudah pemahaman dalam pembelajaran BIPA. Penggunaan bahan ajar yang tepat penting dilakukan agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan KBI. Pengembangan bahan ajar pemelajar BIPA dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai bahan penelitian yang telah dirumuskan oleh para ahli BIPA (Defina, 2018).

Literasi budaya dapat digunakan dalam pembelajaran karena terdapat interaksi antara pemelajar dengan budaya dan merefleksikan budaya tersebut (Aprinta, 2013; Yingxuan & Damaianti, 2019). Materi berfokus pada keterampilan atau praktik. Mata kuliah praktik di antaranya mata kuliah perhotelan, pariwisata, pengantar jurnalistik, penerjemahan, pengantar bisnis, dan pengantar administrasi perkantoran, dan lain-lain. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang wajib terjun langsung ke lapangan. Hal itu dilakukan agar pembelajaran bukan hanya dalam kelas, tetapi pembelajaran di luar kelas.

### **Metode Pembelajaran BIPA di KBI, FTU Thailand**

Metode pembelajaran bahasa Indonesia di KBI, FTU menggunakan pembelajaran aktif dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Metode yang digunakan berupa metode berbasis komunitas dan *immersion*. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran aktif di antaranya, yaitu: mahasiswa diminta aktif di dalam kelas, mencari bahan pembelajaran di luar kelas, presentasi, diskusi dan pembahasan studi kasus, dan yang lain. Selain itu, setiap mata kuliah diwajibkan melakukan perkuliahan praktik lapangan agar pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien.

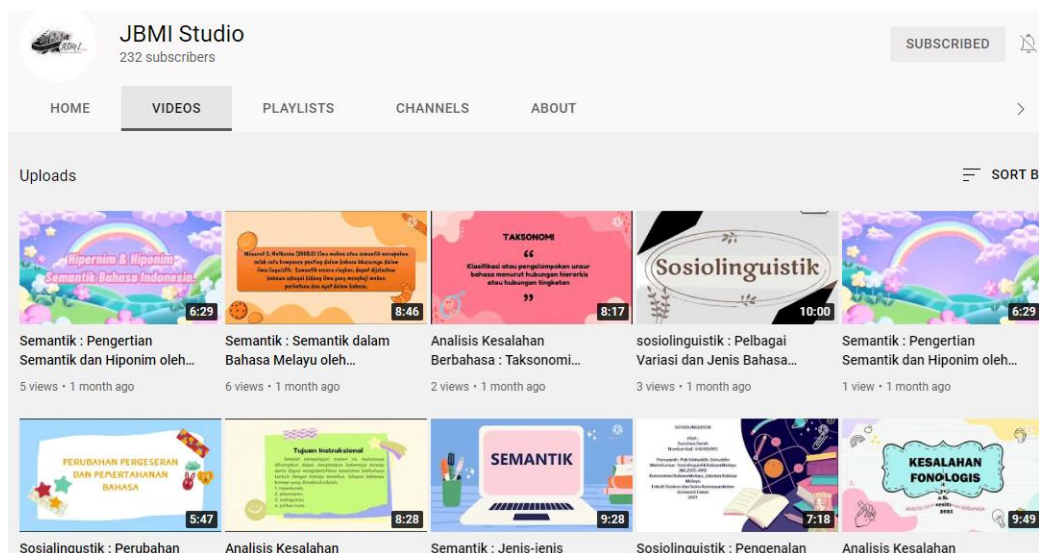
Pembelajaran di luar kelas yang difasilitasi JBM, di antaranya adalah pengadaan Seminar Latihan Kemahiran Berbahasa Melayu/Indonesia (SLKBMI). Seminar diadakan sehari penuh. Konsep dari seminar tersebut adalah dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Kegiatan seminar melibatkan semua angkatan mahasiswa, dari tahun pertama hingga tahun keempat. Teknisnya, seminar diadakan sebulan sekali, dengan berbagai tema, misalnya bahasa, budaya, sastra, ataupun yang lain. Mahasiswa diminta membuat makalah berkaitan dengan tema, dipresentasikan dalam seminar, lalu mahasiswa yang lain bertanya terkait seminar. Tenaga pengajar hanya memberikan masukan atau komentar berkaitan dengan isi makalah, presentasi, dan yang lain. Saat seminar tersebut berlangsung, terdapat sesi yang lain, seperti: pembacaan puisi, bercerita, drama, ataupun yang lain, seperti pada Gambar 1.

Sebagai upaya mendukung pembelajaran di luar kelas, JBM juga menyediakan studio yang berada di Ruang PUSAINA (Pusat Studi ASEAN Bagian Indonesia). Studio tersebut bernama Studio JBMI. Studi JBMI mengelola *facebook*, *youtube*, *blog* yang semuanya dikelola oleh mahasiswa. Studio JBMI mengelola *youtube* dengan konten yang berisi kegiatan mahasiswa, kampus, seminar, ataupun lain. Biasanya seminggu sekali, pengelola konten mengunggah kegiatan tersebut di dalam *youtube* Studio JBMI.



**Gambar 1. Pembelajaran BIPA FTU Thailand**

Sebagai upaya mendukung Studio JBMI agar aktif dalam pengelolaan konten, pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa diwajibkan membuat video terkait pembelajaran yang dilakukan. Misalnya, pembelajaran Pengantar Pariwisata. Mahasiswa wajib mengirim video berkaitan dengan pariwisata di daerah setempat. Video terpilih akan diunggah di *youtube* Studio JBMI dan ada nilai tambah bagi mahasiswa yang videonya terpilih. Metode pembelajaran aktif dengan melibatkan mahasiswa dalam pembuatan video bertujuan untuk memudahkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan (Aprinta, 2013). Pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran dapat dilakukan melalui media dan institusi, seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2. Channel Youtube JBMI Studio**

Pada Kurikulum Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa tahun keempat atau semester tujuh dilakukan di tempat industri, tempat wisata, percetakan, surat kabar, radio, dan lainnya. PKL tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu



mempraktikkan semua teori yang telah dipelajari selama di kelas, yaitu sejak semester satu hingga semester enam. PKL bertujuan mengasah empat kemampuan berbahasa mahasiswa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak langsung di Indonesia.

## SIMPULAN

Manajemen pendidikan yang terkait dengan pembelajaran BIPA di KBI FTU sudah termasuk manajemen pembelajaran yang ideal. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kelembagaan, tenaga pengajar, mahasiswa, kurikulum, materi ajar, dan metode pembelajaran. Penelitian ini memberikan gambaran tentang manajemen pendidikan, termasuk pembelajaran BIPA di KBI FTU. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi perguruan tinggi lain yang ingin menyelenggarakan pembelajaran BIPA. Penelitian lebih lanjut juga dapat untuk pengembangan kelembagaan, tenaga pengajar, mahasiswa, kurikulum, materi ajar, dan metode pembelajaran BIPA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Fatoni dan STKIP Kusuma Negara sebagai lembaga afiliasi peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen Jurusan Bahasa Melayu, Universitas Fatoni yang telah membantu penyediaan data dan kepada tim redaksi Jurnal *Indonesian Language Education and Literature* atas saran serta masukan dalam penulisan manuskrip artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 133–151.
- Andayani. (2012). *Inovasi Model Pembelajaran untuk Mengakselerasi Peran Bahasa Indonesia di Ranah Internasional*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. 4 Desember 2012.
- Aprinta, G. (2013). Fungsi Media Online sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 16-30.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Technology Education Journal*, 10(1), 46–62.
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 187–210.
- Cintamulya, I. (2019). Analysis of students' critical thinking skills with reflective and impulsive cognitive styles on conservation and environmental knowledge learning. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 20(1), 1–14.
- Defina, D. (2018). Model Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 36-51.



- Doyin, M. (2014). Pengembangan Materi Ajar Puisi di SD. *Lingua*, 10(1), 69–79.
- Fitriani, R., Natsir, M., & Lubis, I. S. (2019). The Moral Development of the Main Character Sebastian Wilder Portrayed in La La Land Movie (2016). *Ilmu Budaya*, 3(1), 92–98.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111-132.
- Isnaniah, S., & Islahuddin. (2020). Management of Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA) at Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI) in Indonesia and Thailand. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–28.
- Kasiyan. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. *Imaji*, 13(1), 1-13.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Leksono, R. P. (2015). Indonesian as a Foreign Language Teaching in Thailand. *Makalah Dalam Konferensi Internasional Pengajar BIPA (KIPBIPA IX) 2015*.
- Muhaimin, S., & Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nastiti, A. D., Datil, L. L., & Sukma, B. P. (2019). Hambatan dalam Upaya Pengembangan BIPA di Luar Negeri. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 01-10.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. *The 1<sup>st</sup> Education and Language International Conference Proceedings*, 726–732.
- Nugraheni, A. S. (2015). Pengembangan Program Profesionalisme Dosen Pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di ASEAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 89–101.
- Pantu, A. (2014). Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(3), 97–115.
- Romlah. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. M. (2012). Program Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA): Peluang, Tantangan dan Solusi. *Seminar Internasional “Menimang Bahasa Membangun Bangsa”*, 5-6 September 2012, Sahid Legi Mataram Lombok Indonesia.
- Sumarni, A., Entang, M., & Patras, Y. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Motivasi Berprestasi dan Budaya Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 123-128.
- Suparta, S. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri I Tanjung Pandan Kabupaten Belitung. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 38–48.



- Tawandorloh, K.-A. dkk. (2018). “The Urgency of Teaching BIPA in the Melayu Department in Fatoni University.” *Abstact Book of LATU International Conference*, 13–14.
- Tawandorloh, M., & Islahuddin, I. (2019). The Effectiveness of BIPA Learning at Students of Indonesian Concentration Department, Fatoni University, Thailand. *Prosiding Seminar Internasional Konferensi BIPA Tahunan (Ke-BIPA-an) II Tahun 2019*.
- Yingxuan, L., & Damaianti, V. S. (2019). Analisis Kebutuhan Literasi Budaya Indonesia bagi Pembelajar Tiongkok. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 89–96.
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Lisan Al Hal*, 7(2), 283–304.